

PENGARUH *RETURN ON ASSETS, LEVERAGE, CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN* DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL PADA *TAX AVOIDANCE*

Tommy Kurniasih & Maria M. Ratna Sari

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana

Email: maria.ratna65@yahoo.com

Abstract: This research studied the impact of financial statement indicator to tax avoidance. ROA, leverage, corporate governance, company's size, and fiscal lost compensation were used as an independent variable which were assumed have an impact to tax avoidance (dependent variable) proxied by Cash Effective Tax Rates (CETR). This research used purposive sampling criteria and double linear regression analysis test.

The result was ROA, leverage, corporate governance, company's size, and fiscal lost compensation had a simultaneous significant impact to tax avoidance in manufacture companies listed in BEI 2007-2010 period. ROA, company's size, and fiscal lost compensation influence tax avoidance partially and significantly. Leverage and Corporate Governance had no partial significant influence to tax avoidance. This result was consistent to previous research of Sari and Martani (2010)

Key words: ROA, leverage, corporate governance, company's size, fiscal lost compensation, tax avoidance

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indikator dari laporan keuangan pada *tax avoidance*. ROA, *leverage, corporate governance*, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal digunakan sebagai variabel bebas yang diduga memberikan pengaruh terhadap variabel terikat *tax avoidance* yang diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rates (CETR)*. Penelitian ini menggunakan kriteria *purposive sampling* dan menggunakan uji analisis regresi linear berganda.

Hasil Penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA), Leverage, Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur di BEI periode 2007-2010; *Return on Assets (ROA)*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *tax avoidance* sedangkan *Leverage* dan *Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *tax avoidance*. Simpulan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Sari dan Martani (2010).

Kata Kunci: ROA, leverage, corporate governance, company's size and fiscal lost compensation

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara, sedangkan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan dari fiskus yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan kontinyu tentu bertolak belakang dengan kepentingan dari perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin (Hardika, 2007). Selain itu, fluktuasi kegiatan perekonomian yang dialami perusahaan kerap tidak mendapatkan toleransi dari pihak fiskus, dikarenakan fiskus menginginkan perolehan pajak yang progresif dan stabil. Pengaruh fluktuasi kegiatan perekonomian tersebut, tentu akan berakibat terhadap pelaporan keuangan perusahaan dan pelaporan pajaknya. Upaya minimalisasi pajak yang tidak melanggar undang-undang umumnya disebut *tax planning* yang memiliki ruang lingkup pada perencanaan pajak yang tidak melanggar

undang-undang yang disebut juga *tax avoidance*, yang merupakan suatu pelaksanaan efisiensi bagi perusahaan dengan cara yang legal dikarenakan adanya ketidaksempurnaan dalam Undang-Undang Perpajakan.

Return on Assets (ROA) merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut. ROA berkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk Wajib Pajak Badan. Rasio *Leverage* menunjukkan pembiayaan suatu perusahaan dari utang yang mencerminkan semakin tingginya nilai perusahaan. *Leverage* merupakan penambahan jumlah utang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau *interest* dan pengurangan beban pajak penghasilan WP Badan. *Corporate Governance (CG)* menunjukkan perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik suatu perusahaan yang berkaitan

dengan keadaan baik-buruknya tatakelola suatu perusahaan dengan tindakan pengambilan keputusan perpajakannya. Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku patuh (*compliances*) atau agresif (*tax avoidance*) dalam perpajakan. Kompensasi rugi fiskal merupakan proses peralihan kerugian dari satu periode ke periode lainnya yang menunjukkan perusahaan yang sedang merugi tidak akan dibebani pajak. Kompensasi rugi fiskal diduga dapat dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa *Return on Assets (ROA)*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal memengaruhi *tax avoidance* perusahaan manufaktur di BEI periode 2007-2010. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai pengaruh *ROA*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal secara simultan dan parsial terhadap *tax avoidance*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan dan referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan kontribusi praktik dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan dan sumbangan pemikiran mengenai *tax avoidance* bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI serta dapat menjadi referensi dalam tindakan pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan, manajer, regulator dan investor.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi menyatakan hubungan kontrak antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Agen melakukan tugas-tugas tertentu untuk prinsipal, prinsipal mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan pada si agen (Hendriksen dan Breda, 1992). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa

hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau *principal*) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan.

Teori agensi menyatakan adanya asimetri informasi antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) karena manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Rahmawati (2008) menyatakan bahwa laporan keuangan yang disampaikan kepada *stakeholder* dapat meminimumkan asimetri informasi yang terjadi. Hal tersebut menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan sarana komunikasi informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Return on Assets (ROA)

ROA berguna untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya (Siahan, 2004). Dendawijaya (2003: 120) menyatakan bahwa ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196), ROA merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih.

Leverage

Leverage menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi (Sartono, 2002). *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. *Leverage* menggambarkan hubungan antara *total assets* dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba (Husnan, 2002).

Corporate Governance

Corporate Governance (CG) didefinisikan sebagai efektivitas mekanisme yang bertujuan meminimumkan konflik

keagenan, dengan penekanan khusus pada mekanisme legal yang mencegah dilakukannya ekspropriasi atas pemegang saham minoritas (Johnson dkk, 2000 dalam Darmawati dkk, 2004). Hunger dan Wallen (2000) dalam *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) (2003:32) mendefinisikan korporasi sebagai mekanisme yang dibangun agar berbagai pihak dapat memberikan kontribusi berupa modal, keahlian, dan tenaga demi manfaat bersama. Prinsip CG di Indonesia dengan KepMen BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktik *good corporate* pada BUMN pada Bab II pasal 3 meliputi lima prinsip yaitu Transparansi (*transparency*), Kemandirian (*independency*), Akuntabilitas (*accountability*), Pertanggungjawaban (*responsibility*), Kewajaran (*fairness*).

Ukuran Perusahaan

Machfoedz (1994) dalam Suwito dan Herawati (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu *large firm*, *medium firm*, dan *small firm*.

Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil (Indriani, 2005 dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Watts dan Zimmerman (1986) dalam Achmad *et al.* (2007) menyatakan bahwa manajer perusahaan besar cenderung melakukan pemilihan metode akuntansi yang menanggukkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode mendatang guna memperkecil laba yang dilaporkan.

Kompensasi Rugi Fiskal

Kompensasi kerugian dalam Pajak Penghasilan diatur pada Pasal 6 ayat (2) Undang-Undang Pajak Penghasilan No.17

tahun 2000. Adapun beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam hal kompensasi kerugian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Istilah kerugian merujuk kepada kerugian fiskal bukan kerugian komersial. Kerugian atau keuntungan fiskal adalah selisih antara penghasilan dan biaya-biaya yang telah memperhitungkan ketentuan Pajak Penghasilan.
- 2) Kompensasi kerugian hanya di perkenankan selama lima tahun ke depan secara berturut-turut. Apabila pada akhir tahun kelima ternyata masih ada kerugian yang tersisa maka sisa kerugian tersebut tidak dapat lagi dikompensasikan.
- 3) Kompensasi kerugian hanya diperuntukan Wajib Pajak Badan dan Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha yang penghasilannya tidak dikenakan PPh Final dan perhitungan Pajak Penghasilannya tidak menggunakan norma penghitungan.
- 4) Kerugian usaha di luar negeri tidak bisa dikompensasikan dengan penghasilan dari dalam negeri.

Tax Planning (Perencanaan Pajak)

Tax Planning adalah upaya legal yang bisa dilakukan wajib pajak karena penghematan pajak tersebut dilakukan dengan cara tidak melanggar ketentuan yang berlaku. Secara teoritis, *tax planning* merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen pajak, yang terdiri dari *planning*, *implementation* dan *control* (Lumbantoruan, 1996).

Soemitro (1988) menyatakan bahwa *tax planning* adalah suatu perencanaan pajak yang dilakukan oleh seorang *tax planner* untuk Wajib Pajak tertentu baik perorangan, badan atau suatu usaha dengan menerapkan peraturan-peraturan perundang-undangan pajak secara legal dan terhadap suatu keadaan atau perbuatan yang melanggar atau bertentangan dengan undang-undang sehingga Wajib Pajak membayar pajak seringannya atau sama sekali tidak membayar pajak. Menurut Zain (2003:43), *tax planning* adalah usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak meminimumkan utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya, sepanjang dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Suandy (2003) menyatakan ada tiga kecenderungan yang memotivasi manajemen melakukan *tax planning* yaitu a) Kebijakan Perpajakan (*Tax Policy*), b) Sistem pembayaran pajak yang berlaku, c) Undang-Undang Perpajakan, dan d) Administrasi Perpajakan.

Tax Avoidance

Mortenson dalam Zain (1988) menyatakan bahwa *tax avoidance* merupakan pengaturan untuk meminimumkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya. *Tax avoidance* bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak. Adapun cara tersebut menurut Merks (2007) adalah a) memindahkan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*), b) usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*Formal tax planning*), c) ketentuan *Anti Avoidance* atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation* (*Specific Anti Avoidance Rule*); serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (*General Anti Avoidance Rule*).

Pembahasan Hasil Penelitian Sebelumnya

Sari dan Martani (2010) melakukan penelitian tentang karakteristik kepemilikan perusahaan, *corporate governance* dan tindakan pajak agresif, dengan sampel 40 perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI tahun 2005-2008. Penelitian ini menggunakan variabel dependen *tax avoidance* (yang diukur dengan *Effective Tax Rates*, *Cash Effective Tax Rates*, *Book-Tax Difference* Manzon-Plesko dan *Book-Tax Difference* Desai-Dharmapala) dan 2 variabel independen (*Family* dan *CG*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keagresifan pajak perusahaan keluarga lebih tinggi dari pada perusahaan non-keluarga, pengaruh *CG* terhadap *tax avoidance* tidak terbukti

secara signifikan, pengaruh *CG* terhadap hubungan kepemilikan keluarga dan *tax avoidance* juga tidak terbukti secara signifikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah periode penelitian yang diteliti.

Desai dan Dharmapala (2006) meneliti tentang *corporate tax avoidance and high powered incentives*. Penelitian ini menggunakan simulasi *book-tax difference* data sampel besar dari *Standard and Poor's Compustat Database* tahun 1993-2001. Hasil Penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan dari pemberian kompensasi insentif (salah satu bentuk *corporate governance*) terhadap *tax avoidance*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah jenis dan jumlah sampel penelitian, lokasi penelitian, periode penelitian serta metode analisis data.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh ROA pada *tax avoidance*

Secara logika, semakin tinggi nilai dari ROA, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Chen *et al.* 2010), sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁: ROA berpengaruh negatif pada *tax avoidance* perusahaan manufaktur.

Pengaruh *Leverage* pada *tax avoidance*

Secara logika, semakin tinggi nilai dari rasio *Leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai CETR perusahaan akan semakin rendah (Richardson dan Lanis, 2007). Hal tersebut mendasari dirumuskannya hipotesis sebagai berikut.

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif pada *tax avoidance*.

Pengaruh *Corporate Governance* pada *tax avoidance*

Dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dapat memengaruhi pihak manajemen untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas (Boediono, 2005:177). Komisaris Independen dapat melaksanakan fungsi *monitoring* untuk mendukung pengelolaan perusahaan yang baik dan menjadikan laporan keuangan lebih obyektif. Komite audit bertugas melakukan kontrol dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen. Berjalannya fungsi komite audit secara efektif memungkinkan pengendalian pada perusahaan dan laporan keuangan yang lebih baik serta mendukung *good corporate governance* (Andriyani, 2008). Sehingga dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₃: Komposisi Komisaris Independen berpengaruh negatif pada *tax avoidance*.

H₄: Keberadaan Komite Audit berpengaruh negatif pada *tax avoidance*

Pengaruh Ukuran Perusahaan pada *tax avoidance*

Siegfried (1972) dalam Richardson dan Lanis (2007) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah CETR yang dimilikinya, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik (*political power theory*). Namun perusahaan tidak selalu dapat menggunakan *power* yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan pajak karena adanya batasan berupa kemungkinan menjadi sorotan dan sasaran dari keputusan regulator – *political cost theory* (Watts dan Zimmerman, 1986). Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₅: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif pada *tax avoidance*.

Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal pada *tax avoidance*

Secara logika, perusahaan yang telah merugi dalam satu periode akuntansi diberikan keringanan untuk membayar

pajaknya. Kerugian tersebut dapat dikompensasikan selama lima tahun ke depan dan laba perusahaan akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian tersebut. Akibatnya, selama lima tahun tersebut, perusahaan akan terhindar dari beban pajak, karena laba kena pajak akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan hipotesis penelitian.

H₆: Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh negatif pada *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memberikan informasi laporan keuangan pada situs resminya di www.idx.co.id dan di Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

Obyek penelitian adalah rasio-rasio keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010. Perusahaan manufaktur dipilih dengan pertimbangan agar data yang didapatkan homogen sehingga menggambarkan kekhususan hasil pada satu jenis perusahaan. Di samping itu, mayoritas emiten di BEI adalah perusahaan manufaktur sehingga dimungkinkan untuk memperoleh variasi data.

Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Variabel tidak bebas (Y) dalam penelitian ini adalah nilai relevansi *tax avoidance*.
- 2) Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), *Leverage*, *Corporate Governance* (CG), Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini antara lain:

- 1) *Return on Assets* (ROA)
Return on Assets adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

- 2) *Leverage (LEV)*
Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* diukur dengan *total debt to equity ratio* dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \dots\dots\dots (2)$$

- 3) *Corporate Governance*
 CG diukur dengan dua proksi, yakni proksi komposisi komisaris independen (KOM) dan proksi keberadaan komite audit (AUD). Proksi komposisi komisaris independen (KOM) diukur menggunakan persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel tahun amatan (Andriyani, 2008). Proksi keberadaan komite audit (AUD) diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yang bernilai 1 jika ada komite audit, dan bernilai 0 jika tidak ada komite audit (Andriyani, 2008).
- 4) *Ukuran Perusahaan (SIZE)*
 Ukuran ditunjukkan melalui log total aktiva, karena dinilai bahwa ukuran ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan cenderung berkesinambungan antar periode (Jogiyanto, 2000:259).
- 5) *Kompensasi Rugi Fiskal (RFIS)*
 Kompensasi rugi fiskal dapat diukur menggunakan variabel *dummy*, yang akan diberikan nilai 1 jika terdapat kompensasi rugi fiskal pada awal tahun *t* (Sari dan Martani, 2010).
- 6) *Tax Avoidance*
 Model estimasi pengukuran *Tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan model *Cash Effective*

Tax Rate (CETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Chen et al. 2010) dengan rumus sebagai berikut.

$$CETR_{it} = \frac{\text{Cash Tax Paid}_{it}}{\text{Pre-tax Income}_{it}} \dots\dots\dots (3)$$

Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan dan data kualitatif berupa data kepemilikan yang diperoleh dari ICMD. Data sekunder eksternal penelitian yang berupa laporan keuangan auditan oleh auditor independen diperoleh melalui website BEI dan ICMD.

Metode Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Perusahaan dengan data yang lengkap atau perusahaan yang dimaksud melakukan aktivitas ekonomi.
- 2) Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah, agar kriteria pengukuran nilai mata uangnya sama.
- 3) Perusahaan dengan nilai laba yang positif agar tidak mengakibatkan nilai *Cash Effective Tax Rate (CETR)* terdistorsi (Richardson dan Lanis 2007; Zimmerman 2003).
- 4) Perusahaan dengan nilai *Cash Effective Tax Rate* kurang dari satu, agar tidak membuat masalah dalam estimasi model (Gupta dan Newberry, 1997).

Karakteristik Sampel

Populasi penelitian ini sebanyak 169 perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan auditan berturut-turut setiap periode. Hasil seleksi sampel dengan menggunakan *purposive sampling* terpilih 72 perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian dengan total pengamatan sebanyak 288 selama empat tahun (2007-2010). Dari

157 pengamatan terdapat data *outliers* yang nilainya terlalu ekstrim sehingga dikeluarkan

dari sampel maka total pengamatan menjadi 131 pengamatan.

Tabel 1
Penyeleksian Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan auditan berakhir tanggal 31 Desember berturut-turut selama periode 2007-2010	169
2	Dikurangi: Perusahaan manufaktur dengan data yang tidak lengkap.	(6)
3	Dikurangi: Perusahaan yang menggunakan mata uang selain Rupiah	(10)
4	Dikurangi: Perusahaan dengan nilai laba negatif	(69)
5	Dikurangi: Perusahaan dengan nilai CETR > 1	(12)
Total sampel penelitian		72
Total Pengamatan (72x4)		288

Analisis Data

Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda melalui model *Ordinary Least Square* (OLS). Analisis ini diolah menggunakan SPSS 18. Uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi juga dilakukan. Bentuk model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut ini. Persamaan regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \epsilon$$

.....(4)

Keterangan:

- Y = *tax avoidance* (CETR)
- α = konstanta
- X₁ = *Return on Assets* (ROA)
- X₂ = *Leverage* (LEV)
- X₃ = Komposisi Komisaris Independen (KOM)
- X₄ = Keberadaan Komite Audit (AUD)
- X₅ = Ukuran Perusahaan (SIZE)
- X₆ = Kompensasi Rugi Fiskal (RFIS)
- E = residual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang menggambarkan karakteristik sampel dapat dilihat dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
ROA	131	0,0031	0,4066	0,1198	0,0670
LEV	131	0,0765	7,7848	1,0611	1,2654
KOM	131	0,0000	1,0000	0,3612	0,2051
AUD	131	0,0000	1,0000	0,4200	0,4950
SIZE	131	8,2175	14,0525	12,1222	0,8517
RFIS	131	0,0000	1,0000	0,0900	0,2900
CETR	131	0,0000	0,7773	0,2154	0,1175

Sumber : Hasil Penelitian Diolah

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terhadap model regresi menyatakan bahwa model regresi telah memenuhi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi asumsi klasik.

Pembahasan

Uji Simultan (F-Test) CETR

Hasil regresi menunjukkan *Adjusted R Square* sebesar 0,121 yang berarti 12,1% variasi CETR mampu dijelaskan oleh

variasi variabel bebas ROA, *Leverage*, Komposisi Komisaris Independen, Keberadaan Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal, sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil uji ANOVA memperoleh nilai F sebesar 3,986 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena probabilitas signifikansinya jauh lebih kecil dari 0,05; maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi CETR atau ROA, *Leverage*, Komposisi Komisaris Independen, Keberadaan Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh secara simultan terhadap CETR.

Uji Parsial (t-test) terhadap CETR

Tabel 3

Ringkasan Output Koefisien untuk CETR		
	t	Sig.
Constant	5.376	.000
ROA	-2.221	.028
LEV	-1.414	.160
KOM	-.856	.393
AUD	-.354	.724
SIZE	-3.234	.002
RFIS	-2.591	.011

Variabel *Leverage*, Komposisi komisaris independen dan Keberadaan komite audit memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak berpengaruh terhadap CETR sehingga H₂, H₃ dan H₄ tidak didukung. Variabel ROA, Ukuran perusahaan dan Kompensasi rugi fiskal memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05; hal itu menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh pada CETR. Oleh karena itu, H₁, H₅ dan H₆ didukung. Disimpulkan bahwa CETR dipengaruhi oleh ROA, Ukuran perusahaan dan Kompensasi rugi fiskal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) *Return on Assets* (ROA), *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2010.

- 2) *Return on Assets* (ROA), Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *tax avoidance*, sedangkan *Leverage* dan *Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2010.

Saran

Guna mengurangi kesempatan perusahaan melakukan *tax avoidance*, hendaknya pihak fiskus meningkatkan monitoring dan pengawasan atas pelaksanaan kewajiban perpajakan perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang melaporkan rugi. Perusahaan yang mengalami kerugian bisa memanfaatkan fasilitas kompensasi rugi fiskal untuk mengurangi beban pajak perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga diharapkan jalur pemberian kompensasi rugi fiskal ini tidak digunakan sebagai upaya *tax avoidance* perusahaan.

REFERENSI

- Achmad, K., Subekti, I., Atmini, S. 2007. *Investigasi Motivasi dan Strategi Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.*
- Andriyani, Ni Ketut. 2008. *Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage pada Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.*
- Boediono, Gideon Sb. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi VII. Bali.*
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., Shevlin, T. 2010. *Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms? Journal of Financial Economics. 95, 41-61.*
- Darmawati, Deni, Khomsiyah, Rika Gelar Rahayu. 2004. *Hubungan Corporate*

- Governance dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VII (Bali)*. h: 391-405.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Desai, M.A., Dharmapala, D. 2006. Corporate Tax Avoidance and High-Powered Incentives. *Journal of Financial Economics*, 79. 145-179.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). 2003. *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Jakarta.
- Gupta, S., Newberry, K. 1997. Determinants of Variability in Corporate Effective Tax Rates: Evidence from Longitudinal Data. *Journal of Accounting and Public Policy*, 16 (1), 1-34.
- Hardika, Nyoman Sentosa. 2007. Perencanaan Pajak sebagai Strategi Penghematan Pajak. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Volume 3 No.2. 103-112.
- Hendriksen, Eldon. S., Breda, M.F. Van. 1992. *Accounting Theory*. Fifth Edition. USA: Richard D. Irwin Inc.
- Husnan, Suad., Pudjiastuti, Enny. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jensen, Michael C., Meckling, William H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol 3, No 4.
- Jogiyanto, H.M. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002.
- Lestari, Maharani Ika., Sugiharto, Toto. 2007. Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Lumbantoruan, Shopar. 1996. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Merks, Paulus. 2007. Categorizing International Tax Planning. *Fundamentals of International Tax Planning*. IBFD. 66-69.
- Rachmawati, Andri., Triatmoko, Hanung. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X. Makassar*.
- Rahmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. X(1):1-10.
- Richardson, G., Lanis, R. 2007. Determinants of variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26 (2007), 689-704.
- Sari, Dewi Kartika., Martani, Dwi. 2010. Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance dan Tindakan Pajak Agresif. *Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto*.
- Sartono, Agus. 2002. *Manajemen Keuangan*. Buku II. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Siahaan, Hinsia. 2004. Teori Optimalisasi Struktur Modal dan Aplikasinya di dalam Memaksimalkan Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Moneter*. Volume 7 No. 1.
- Soemitro, Rochmat. 1988. *Seminar Sehari Perencanaan pajak dan Pemeriksaan Pajak*. Jakarta: Yayasan Bina Artha.
- Suandy, Erly. 2003. *Perencanaan Pajak (Edisi Revisi)*. Jakarta: Salemba Empat
- Suwito, Edy., Herawaty, Arleen. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo*.
- Undang-Undang no.17 tahun 2000 tentang pajak penghasilan
- Watts, R., Zimmerman, J. 1986. *Towards a Positive Theory of Accounting*. New Jersey: Prentice-Hall
- www.idx.co.id
- Zain, Mohammad. 1988. *Paper Pengantar Perencanaan Pajak*. Bandung.
- Zain, Mohammad. 2003. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zimmerman, J. 2003. Taxes and Firm Size. *Journal of Accounting and Economics*, 5 (2), 119-149.